

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Krapyak berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan keluhan penyakit seperti diare, penyakit kulit, ISPA, dan leptospirosis pasca banjir. Data menunjukkan terdapat korelasi kuat antara jumlah masyarakat yang terdampak banjir di Kelurahan Krapyak dengan peningkatan jumlah keluhan penyakit, meskipun secara statistik tidak signifikan karena terbatasnya jumlah data observasi.
- b. Infrastruktur publik dan rumah tangga mengalami kerusakan yang cukup besar. Mayoritas responden melaporkan sistem sanitasi tidak berfungsi selama banjir. Lantai dan dinding rumah tergenang serta lembab, dan fasilitas umum seperti sekolah dan jalan mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan rendahnya ketahanan infrastruktur terhadap banjir. Dampak terhadap Sanitasi Lingkungan: Lingkungan sekitar mengalami pencemaran air akibat pencampuran air banjir dengan air limbah domestik (tinja/rumah tangga). Sebanyak 50% responden mengaku pencampuran ini terjadi, yang memperparah dampak kesehatan. Selain itu, sampah saat banjir banyak yang terbawa arus atau menumpuk di saluran, menyebabkan penyumbatan drainase dan memperparah genangan.
- c. Kesadaran dan Ketahanan Masyarakat: Meskipun ada pemahaman dasar tentang dampak banjir, namun sebagian masyarakat masih belum mengetahui secara pasti kondisi sanitasi dan limbah selama banjir. Ini menunjukkan perlunya edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi dan mencegah risiko banjir.

5.2. Saran

- a. Peningkatan Infrastruktur dan Sanitasi:
 1. Pemerintah daerah perlu memperkuat sistem drainase dan sanitasi yang tahan terhadap banjir.
 2. Perlu disediakan fasilitas sanitasi darurat dan peninggian infrastruktur rumah di wilayah rawan banjir.
- b. Manajemen Lingkungan dan Sampah:
 1. Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik harus digalakkan.
 2. Perlu pemasangan perangkap sampah di saluran air untuk menghindari penyumbatan.
- c. Edukasi Kesehatan dan Tanggap Darurat:
 1. Program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditingkatkan, khususnya setelah bencana.
 2. Masyarakat harus dibekali informasi dan pelatihan tanggap darurat termasuk evakuasi dan penanganan pertama saat banjir.
- d. Kolaborasi Multi-pihak:
 1. Perlu sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan lembaga pendidikan dalam membangun ketangguhan komunitas menghadapi banjir.
 2. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk memetakan wilayah-wilayah paling rentan dan menentukan intervensi yang paling tepat.